

# JALAN RAYA DI SUMATERA

**GUSTI ASNAN**

Jur. Sejarah, Fak. Ilmu Budaya, Univ. Andalas-Padang

Disajikan pada “Vidcon ‘Sejarah Hari Jalan Di Indonesia’  
Dirjen Bina Marga, Direktorat Bina Teknik, Jalan dan Jembatan, Kementerian PUPL”

4 Agustus 2020

# Pengantar

Ada berbagai sebutan oleh orang Sumatera terhadap kata 'jalan'

- *Lebuh* (Melayu)
  - *Labuah/Palintasan* (Minangkabau)
  - *Ret/Rot* (Aceh)
  - *Ghanglaya/ghanglay/lapah* (Lampung)
  - *Dalan* (Batak)
  - Dll.
- Pada awalnya (era klasik) dipakai dalam lingkup terbatas (sungai)

- Secara etimologis kata 'jalan' dan pengertian modern dari bahasa Belanda (*de Laan*)
- Pemerintah Belanda memperkenalkan 'jalan'
- Berevolusi menjadi 'jalan raya', 'jalan lintas Sumatra', 'Jalan tol', dlsbnya.
- Jalan → memiliki aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya

# Sejarah (Pembangunan) Jalan

## Kronologi (Pembangunan Masa Awal)

- 1820-an dan 1830-an → jalan dari pesisir barat bagian tengah (Padang) ke pedalaman dan pembangunan di daerah pedalaman Minangkabau (Perang Paderi)
- 1840-an s.d. 1860-an → jalan pantai (Natal, Airbangis, Pariaman, dan Padang) ke pedalaman (Tanam Paksa Kopi)
- 1870-an → Palembang (menuju pedalaman, arah barat)
- 1850-an → Lampung (menuju pedalaman, arah utara)
- 1830-an → Bengkulu (menuju pedalaman, ke arah timur)
- 1905 → Jambi (menuju pedalaman, arah timur)
- Pembangunan di bagian barat Sumatra → lebih awal

Lebih awal dikuasai dan struktur tanah memungkinkan (sebagian besar kawasan timur masih merdeka dan tanahnya berawa)

- Pola Pembangunan (Masa Awal)
- Pelebaran dan pengerasan (dari jalan setapak)
- Pembangunan jalan baru (dengan medan yang umumnya lebih ekstrim, bergunung dan berlembah) → mis. Jalan Padang – Bukittinggi via Lembah Anai
- Arah jalan dari pusat politik/ekonomi di kawasan pantai ke kawasan pedalaman (pusat-pusat kegiatan sosial, politik, dan ekonomi)
- Pola Barat – Timur
- Melanjutkan pola jalan/niaga sejak zaman klasik dan modern awal dengan titik akhir Semenjung Malaysia

- Pola Batavia-sentris
- Sejak awal abad ke-20 (1914) → *algemeen wegenplan voor Sumatra* dari Directeur van BOW
- Utara – Selatan
- Jalan baru (melintasi bukit dan lembah, umumnya di bagian tengah Sumatera)
- Jalan berkelok-kelok, menurun dan menanjak
- Pengerasan dan ‘aspalisasi’
- Pembangunan jembatan, pelayangan
- Gouvernement Autodienst
- Pajak kendaraan
- Stimulus pada pengusaha bumiputera untuk berpartisipasi dalam jasa transportasi

- In 1914 is een algemeen wegenplan voor Sumatra door den Directeur der B.O.W. vastgesteld.
- betekenis.
- lii
- Gouvernement Autodienst → 1907 werd deze dienst geopend in Palembang en in 1912 uitgebreid tot Bengkoelen in 1914 werd een dienst ingesteld op Sumatra's Westkust.